

ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PEMAHAMAN *BULLYING* SISWA KELAS X DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Siti Aisyah, Busri Endang, Indri Astuti

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email : aisyahmyeisha97@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna dan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya pemahaman siswa terhadap *bullying*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk analisis. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* siswa kelas X di SMA SANTUN UNTAN Pontianak masuk dalam kategori baik. Tahap perencanaan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* masuk dalam kategori baik. Tahap pembentukan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* masuk dalam kategori baik. Tahapn peralihan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* masuk dalam kategori baik. Tahap kegiatan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* masuk dalam kategori baik. Tahap penutup bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* masuk dalam kategori baik. Respon siswa terhadap bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* masuk dalam kategori baik

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Pemahaman *Bullying*, Siswa

Abstract: This study aims to equip students with the knowledge and understanding of the various things that are useful and can provide informations to students about the importance of stundents' understanding of *bullying*. Research method using descriptive method with quantitative approach in the from of analysis. Based on data analysis implementation guidance in understanding bullying groups graders X in SMA SANTUN UNTAN Pontianak into the category quite well. Group guidance in the planning stage comprehension bullying in the category quite well. Stage of formation of group guidance in understanding bullying into the category quite well. The processing step guidance in understanding bullying group in the category quite well. Termination phase of group guidance in understanding bullying into the category quite well. Students' response to the guidance of the group in the understanding of bullying in the category quite well.

Keywords : Group Guidance, Understanding, Students

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, guru sebagai salah satu pendukung unsur pelaksanaan layanan bimbingan pendidikan di sekolah diuntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah. Isitilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan kita.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan di Indonesia, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang di berikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap bullying.

Di dalam pelaksanaan bimbingan konseling ada layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin dalam Nindya Damayanti (2012 : 40) mengemukakan “Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang di harapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri.

Tidak dipungkiri lagi bahwa keberadaan bimbingan kelompok di sekolah saat ini sangat dibutuhkan. Hal ini menyangkut pada tugas dan perannya terhadap peserta didik. Misalnya bullying yang di lakukan peserta didik terhadap peserta didik yang lainnya dan merupakan salah satu faktor penyebab lingkungan menjadi rusak, yakni siswa merupakan aktor utama dalam peristiwa tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan kelompok yang ada di sekolah. Layanan bimbingan kelompok yang terarah dan terencana sangat di perlukan untuk agar peserta didik tidak melakukan bullying lagi kepada peserta yang lainnya dan memahami apa itu bullying. Amerika Psychological Association dalam Yusuf dkk (2012 : 2) “a from aggressive behavior in which someone intentionally and repeatedly causes another person injury or discomfort. Bullying can take the form of physical contact, words or more subtle actions”.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMA SANTUN UNTAN Pontianak terdapat beberapa peserta didik yang mengalami tindakan yang di lakukan oleh peserta didik lainnya seperti mengolok-olok dan tindakan fisik lainnya. Oleh sebab itu, dalam membantu peserta didik untuk merubah sikap dan memberi pemahaman tentang bullying dan mencapai tugas perkembangannya terdapat berbagai kendala-kendala yang menghambat perkembangan peserta didik. Kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu dan faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor eksternal yang menjadi permasalahan adalah penindasan (bullying), adanya juga pola asuh orang tua yang terlalu otoriter terhadap anaknya, mencontoh perilaku buruk yang dilihat anak dalam sinetron, dan sekarang lebih banyak permainan yang menampilkan kekerasan dalam permainan tersebut.

Bullying merupakan learned behaviors karena manusia tidak terlahir sebagai pengganggu dan pengganggu yang lemah. Bullying merupakan perilaku tidak

normal, tidak sehat, dan secara sosial tidak bisa diterima. Seharusnya tidak ada lagi kekerasan yang terjadi pada peserta didik dalam bentuk konflik fisik ataupun psikis. Baik di elemen pendidikan maupun di lingkungan masyarakat luas.

Bimbingan kelompok dipandang sebagai salah satu bagian dari layanan bimbingan. Bimbingan kelompok merupakan proses pembelajaran yang ‘berorientasi’, dan biasanya terjadi dalam hubungan interaktif dengan tujuan membantu peserta didik dalam mempelajari diri sendiri, orang lain dan belajar untuk menempatkan pemahaman dalam lingkungan sosial di masyarakat. Dalam pemberian layanan pada peserta didik proses konseling dapat berbentuk konseling individu dan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan bantuan kepada peserta didik dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Individu dalam bimbingan kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan tertentu untuk mempelajari dan menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang tidak tepat. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman Bullying Di Kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak Tahun Ajaran 2016 / 2017.

Dengan harapan melalui layanan bimbingan kelompok dalam pemahaman bullying untuk dapat mencegah perilaku bullying yang ada pada peserta didik dan menghilangkan sikap-sikap dan perilaku yang kurang tepat pada peserta didik.

Metode

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung Menurut Nawawi (2015 : 67) mengatakan “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak”. Bentuk penelitian yang di gunakan adalah analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA SANTUN UNTAN Pontianak dengan populasi berjumlah 60 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 orang yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Alat pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Sebelum angket di sebarakan di lakukan uji validitas terdahulu dengan program computer *Statistical Product and Service Solusion* (SPSS) dan uji validitas angket dilakukan kepada 32 responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, yaitu kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan metode ini, bila koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,36$. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *presntase corretion* menurut Ngalm Purwanto (2013 : 102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang di cari atau di harapkan
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = Bilangan tetap

Untuk menetapkan tolok ukur kategori hasil angket dapat dipergunakan perbandingan dari pendapat Popham dan Sirontik (dalam Sari, 2013). Adapun tolok ukur tersebut terdapat dibawah ini:

$$\bar{X} \text{ ideal} - (1 \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (1 \times S \text{ ideal})$$

Keterangan :

\bar{X} ideal = Rata-Rata Ideal

Nilai Z = 1(Rumus)

S ideal = Simpangan baku ideal

a. Skor Ideal = Jumlah responden x jumlah skor tertinggi

$$b. \bar{X} \text{ (rata-rata ideal)} = \frac{\text{Skor ideal}}{2} =$$

$$c. S \text{ ideal} = \frac{\text{Rata-rata ideal}}{3}$$

d. Nilai Z=1 (rumus)

$$e. \bar{X} \text{ ideal} - (1 \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } \bar{X} \text{ ideal} + (1 \times S \text{ ideal})$$

f. Untuk kategori “sedang” dibawah rentang “tinggi”

g. Untuk kategori “tinggi” adalah diatas rentang “sedang”

h. Untuk kategori “rendah” dibawah rentang “sedang”

Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun Instrument Penelitian

Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir pertanyaan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket berdasarkan variabel dan aspek-aspek variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kisi-kisi angket yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* siswa kelas X di SMA SANTUN UNTAN. Masing-masing item memiliki tiga pilihan jawaban. Angket dan panduan wawancara yang sudah dibuat, kemudian diperiksa oleh kedua dosen pembimbing sesuai dengan surat keterangan pembimbing Nomor: 18178/UN22.6/DL/2016 tentang pembimbing penyusunan skripsi. Setelah angket dan panduan tersebut diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua, maka selanjutnya angket dan panduan wawancara tersebut akan digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian SMA SANTUN UNTAN Pontianak.

2. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah menyelesaikan angket dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing langkah selanjutnya adalah peneliti mengurus surat izin penelitian dengan Nomor:18178/UN22.6/DL/2016 tertanggal 29 September 2016, selanjutnya peneliti ke SMA SANTUN UNTAN Pontianak. Dengan membawa surat izin dari kampus untuk meminta izin penelitian kepada Kepala SMA SANTUN UNTAN Pontianak untuk melakukan pengumpul data melalui angket,

wawancara dan dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah selanjutnya peneliti menemui guru bimbingan dan konseling untuk membuat kesepakatan dengan guru bimbingan dan konseling mengenai jadwal pelaksanaan pengumpul data. Setelah mendapat kesepakatan jadwal, peneliti mulai mengadakan penelitian dengan cara menyebar angket kepada siswa yang dimulai tanggal 03 Oktober 2016. Adapun analisis data angket pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* siswa kelas X di SMA SANTUN UNTAN Pontianak dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Hasil Analisis Data Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman *Bullying*

No	Aspek Variabel	X Aktual	X Ideal	%	Kategori
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman <i>Bullying</i>	4169	4380	95,18	Baik
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	2005	2100	95,47	Baik
1	Tahap Pembentukan	400	420	95,23	Baik
	a. Menjelaskan tujuan umum yang di capai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan itu	171	180	95,00	Baik
	b. Mengemukakan tentang diri sendiri yang kira-kira perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranan sebagai pemimpin kelompok, dan sebagainya)	170	180	94,44	Baik
	c. Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati	59	60	98,33	Baik

2. Tahap Peralihan	628	660	95,15	Baik
a. Menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya	115	120	95,83	Baik
b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya	171	180	95,00	Baik
c. Membahas suasana yang terjadi	171	180	95,00	Baik
d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota	171	180	95,00	Baik
3. Tahap Kegiatan	624	660	94,54	Baik
a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan	170	180	94,44	Baik
b. Menetapkan masalah atau topik yang akan di bahas terlebih dahulu	171	180	95,00	Baik
c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas	169	180	93,88	Baik
d. Kegiatan selingan	114	120	95,00	Baik
4. Tahap Pengakhiran	512	540	94,48	Baik
a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri	170	180	94,44	Baik
b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan	114	120	95,00	Baik
c. Membahas kegiatan lanjutan	114	120	95,00	Baik
d. Mengemukakan pesan dan harapan	57	60	95,00	Baik
B. Pemahaman <i>Bullying</i>	2005	2100	95,47	Baik
1. <i>Bullying</i> Fisik	808	840	97,94	Baik

a. memukul	230	240	95,34	Baik
b. menendang	231	240	96,25	Baik
c. mendorong	173	180	96,11	Baik
d. merusak benda milik korban	115	120	95,83	Baik
2. <i>Bullying</i> Non Fisik	800	840	95,23	Baik
a. Mengolok-olok	235	240	97,91	Baik
b. mengancam	230	240	95,83	Baik
c. melecehkan penampilan	171	180	95,00	Baik
d. menakut-nakuti	171	180	95,00	Baik
3. Dampak <i>Bullying</i>	397	420	94,52	Baik
a. Terhadap korban	171	180	95,00	Baik
b. Pelaku	169	180	93,88	Baik
c. Yang menyaksikan	173	180	96,11	Baik

Berdasarkan tabel 1 secara keseluruhan dapat di katakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* siswa kelas X di SMA SANTUN UNTAN Pontianak mencapai skor aktual 4169 dari skor maksimal ideal berarti mencapai 95,18% berada kategori Baik.

Lebih terperinci lebih dapat dijelaskan melalui aspek-aspek pemahaman *bullying* siswa sebagai berikut : (1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok memperoleh 95,47% berada kategori baik, dan terbagi menjadi empat aspek yaitu (a) tahap pembentukan memperoleh 95,00% berada kategori baik, (b) tahap peralihan memperoleh 95,15% berada kategori baik, (c) tahap kegiatan memperoleh 94,54% berada kategori baik, (d) tahap pengakhiran memperoleh 94,48 % berada kategori baik. (2) pemahaman *bullying* memperoleh kategori 95,47 % berada kategori baik, dan terbagi menjadi tiga aspek yaitu (a) *bullying* fisik memperoleh 97,94% berada kategori baik, (b) *bullying* non fisik memperoleh 95,23% berada pada kategori baik, (c) dampak *bullying* memperoleh 94,25% berada paa kategori baik.

Deskripsi Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan dengan guru pembimbing dan respon siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang pemhaman *bullying* pada siswa.

1) Langkah yang di lakukan bapak/ibu guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* pada siswa

perencanaan atau persiapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pada tahap perencanaan perlu di lakukan observasi/mengamati peserta didik terlebih dahulu untuk permasalahan yang sedang di hadapinya, sesuaikan juga masalah yang terkini di kalangan remaja, mengumpulkan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, buat RPL, dan menyesuaikan jadwal yang sudah di tentukan. 2) Pada tahap pelaksanaan mengumpulkan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, pengenalan antara anggota kelompok, pengungkapan tujuan untuk di adakan bimbingan kelompok. 3) selalu melakukan evaluasi, untuk melihat apakah ada yang kurang saat di lakukan bimbingan kelompok agar dapat memperkabiki di pertemuan selanjutnya. 4) dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman *bullying* pembimbing melakukan analisis terlebih dahulu, selalu di lakukan analisis untuk memecahkan sesuatu masalah yang akan terjadi di dalam layanan bimbingan kelompok yang akan di jalankan. 5) faktor penghambat yang terjadi di dalam layanan bimbingan kelompok, waktu yang kurang saat melakukan layanan bimbingan kelompok, siswa yang kurang serius saat dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan kehadiran siswa yang terkadang absen untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. 6) lingkungan luar sekolah turut berpengaruh dalam proses layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman *bullying*, karena siswa yang melakukan *bullying* tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi ada juga di luar sekolah. 7) upaya yang di gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan internal yang di temukan melakukan pendekatan yang lebih mendalam terhadap siswa. 8) upaya yang di gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan eksternal yang di temukan waktu yang kurang dapat menghambat proses bimbingan kelompok sehingga proses layanan bimbingan kelompok di lakukan saat jam pulang sekolah. 9) tidak ada kerja sama dengan pihak lain untuk mengatasi hambatan yang di hadapi saat berlangsungnya kegiatan. 10) pihak yang ikut membantu mengatasi hambatan yang terjadi di lingkungan sekolah, guru bidang study, wali kelas, guru piket dan peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

- 1) Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* memiliki beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran dan dalam pemahaman *bullying* ada *bullying* fisik, non fisik dan dampak *bullying*.
 - a) Tahap perencanaan menurut Prayitno (1995 : 76) Perencanaan kegiatan layanan meliputi penetapan : (1) Materi layanan, (2) Tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan bimbingan kelompok, (3) Sasaran kegiatan, yaitu kelompok yang di maksudkan, (4) Bahan atau sumber bahan untuk kelompok tugas, mungkin ada bahan-bahan tertentu yang perlu disiapkan oleh guru pembimbing, (5) Rencana penilaian, (6) Waktu dan tempat.
 - b) Tahap pembentukan menurut Damayanti (2012 : 46) “Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok”. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan dan harapan-

harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota”.

- c) Tahap peralihan menurut Prayitno (1995 : 44) “Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pimpinan kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya”.
- d) Tahap kegiatan menurut Paryitno (1995 : 47) “Tahap ini merupakan inti kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringinya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok”. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.
- e) Tahap pengakhiran menurut pendapat Wibowo (2005 : 98) “Pada tahap akhir pertemuan kelompok yang penting adalah bagaimana keterampilan anggota, termasuk konselor, dalam mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok”
- f) Pemahaman *bullying* menurut Priyatna (2010 : 2) “*Bullying* itu adalah tindakan yang di sengaja oleh si pelaku pada korbannya bukan sebuah kelalaian”.
- g) *Bullying* fisik menurut Healey (2011 : 5) “*Bullying* fisik, yaitu jenis *bullying* yang melibatkan kontak fisik antara pelaku dan korban”
- h) *Bullying* non fisik menurut Sullivan (2000) (dalam Trevi, 2010) dalam Levianti (2008 : 4) “*bullying* terbagi 2 menjadi 2 bentuk yakni perilaku *bullying* secara fisik dan nonfisik. *Bullying* secara fisik contohnya menggingit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan *bullying* non fisik contohnya mengejek, mengancam, memaki, dan mengintimidasi korban diruangan”
- i) Dampak *bullying* menurut Wiyani (2012 : 16) “mengatakan dampak lain yang di alami oleh korban *bullying* adalah mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) di mana korban akan merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar, bahkan berkeinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman”.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* siswa kelas X di SMA SANTUN Pontianak sudah tergolong sangat baik, jika dijabarkan lebih spesifik hal dapat kita lihat pada hasil

penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tahap perencanaan perlu di lakukan analisis kebutuhan peserta didik yang mengalami *bullying*, observasi/ mengamati peserta didik terlebih dahulu untuk permasalahan yang sedang di hadapinya, sesuai kan juga tentang materi yang lagi tren di kalangan peserta didik, mengumpulkan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, buat RPL, dan sesuaikan dengan jadwal yang sudah di tentukan. (2) Tahap pembentukan pada peserta didik kelas X SMA SANTUN UNTAN dalam kategori “Tinggi/Baik”. Artinya peserta didik dapat menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, memperkenalkan diri terhadap pemimpin kelompok dan anggota kelompok, Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain. (3) Tahap peralihan pada peserta didik kelas X SMA SANTUN UNTAN dalam kategori “Tinggi/Baik”. Artinya peserta didik mampu menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutan serta anggota. (4) Tahap kegiatan pada peserta didik kelas X SMA SANTUN UNTAN dalam kategori “Tinggi/Baik”. Artinya masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan, menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas, dan kegiatan selingan. (5) Tahap pengakhiran pada peserta didik kelas X SMA SANTUN UNTAN dalam kategori “Tinggi/Baik”. Artinya pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan pesan dan harapan. (6) Respon siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman *bullying*. Bentuk *bullying* terbagi menjadi *bullying* fisik, *bullying* non fisik, *bullying* relasi sosial, dan *bullying* elektronik. *Bullying* fisik seperti memukul, menendang, dan merusak benda milik orang lain, *bullying* non fisik/verbal seperti mengolok-olok orang lain, mengancam dan menakut-nakuti orang lain, *bullying* relasi sosial seperti mengambalkan orang lain, dan menghasut orang lain dan *bullying* elektronik seperti menjelekkan orang lain melalui media elektronik seperti intrenet, website, chatting room dan menyebarkan video yang bertujuan mengintimidasi, menakuti dan menyakiti korban. *Bullying* merupakan tindakan yang sengaja di lakukan oleh pelakunya terhadap korbannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dijelaskan saran sebagai berikut : (1) Bagi peserta didik Diharapkan kepada peserta didik dapat memahami kembali tentang keseluruhan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying* sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying*. (2) Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan guru pembimbing dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok tentang pemahaman *bullying* sudah berjalan dengan baik hal ini, harus di pertahankan dan yang belum optimal, dapat lebih di tingkatkan, dengan jalan memberikan bimbingan yang teratur, agar siswa dapat menafsirkan bahan yang akan dikembangkan sebagai bentuk kemandirian siswa. (3) Bagi peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini masih memiliki kekurangan diharapkan

pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang menyangkut tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pemahaman *bullying*.

Daftar Rujukan

- Damayanti, Nidya. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta:Araska
- Healey, Justin. (2011). *Dealing With Bullying*. Australia : The Spinney Press
- Levianti (2008). *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*. Jurnal Psikologi Vol 6 No 1
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Social*. (cetakan ke-14). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prayitno. (1995) *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Balai Aksara
- Priyatna, Andri. (2010) *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Purwanto, Ngalm. (2013) *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Cetakan ke-18). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sari, Ferlinita, dkk. (2013). *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Regulation Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. Vol 1. No 5
- Wibowo,M.E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Wiyani, N.A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yusuf, Husmiati dkk (2012). *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi sosial*. Vol 11. No 2